

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin, peduli sosial, dan religius siswa di SD Negeri 1 Sende, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dan saling melengkapi dalam membentuk karakter disiplin, peduli sosial, dan religius siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi siswa di lingkungan sekolah. Dalam pembentukan karakter disiplin, guru menanamkan kebiasaan menaati tata tertib, datang tepat waktu, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Dalam aspek peduli sosial, guru membiasakan siswa untuk saling membantu, bekerja sama, serta menghargai perbedaan antar teman. Adapun dalam pembentukan karakter religius, guru menanamkan kebiasaan berdoa, bersikap sopan santun, serta aktif dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan pembiasaan ibadah lainnya. Di sisi lain, orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga yang memberikan teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menanamkan kedisiplinan melalui pengaturan waktu dan pembiasaan tanggung jawab di rumah, menumbuhkan sikap peduli sosial melalui interaksi dalam keluarga dan lingkungan sekitar, serta membimbing anak dalam melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai agama. Namun demikian, masih terdapat sebagian orang tua yang belum optimal dalam menjalankan perannya, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak secara konsisten.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa. Kerja sama ini diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, seperti melalui rapat orang tua, penyampaian perkembangan belajar siswa, serta koordinasi dalam menerapkan aturan dan pembiasaan yang selaras antara sekolah dan rumah. Dengan adanya keselarasan tersebut, nilai-nilai disiplin, peduli sosial, dan religius dapat ditanamkan secara konsisten dalam dua lingkungan utama siswa, yaitu sekolah dan keluarga. Sinergi yang baik membantu siswa memahami pentingnya nilai karakter dan mendorong mereka untuk menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama ini juga memperkuat pengawasan dan pembinaan terhadap perilaku siswa, sehingga pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya partisipasi sebagian orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti tidak menghadiri rapat atau kurang aktif dalam komunikasi dengan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua agar sinergi yang terjalin dapat lebih optimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, adanya program pembiasaan yang terstruktur, serta peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan dan keteladanan. Metode pembelajaran yang efektif dan integratif juga menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pembiasaan, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta perkembangan teknologi yang tidak terkontrol. Selain itu, kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak di luar sekolah juga menjadi kendala

dalam pembentukan karakter. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi proses internalisasi nilai karakter apabila tidak diimbangi dengan bimbingan yang intensif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui keteladanan, pembiasaan, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan. Guru juga perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat memperkuat pembentukan karakter disiplin, peduli sosial, dan religius siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai disiplin, peduli sosial, dan religius yang telah diajarkan oleh guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, saling menghargai, serta memiliki sikap religius yang baik

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terus memberikan perhatian, bimbingan, serta pengawasan terhadap perkembangan anak di rumah. Orang tua juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, kepedulian sosial, dan religius melalui keteladanan serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari